

## ABSTRAK

PT Kulon Progo Bumi Sejahtera merupakan perusahaan pertambangan andesit yang terletak di Desa Krendetan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas produksi berhenti dan akan beroperasi kembali dengan target produksi lebih besar yang semula 120.000 m<sup>3</sup>/tahun menjadi 185.000 m<sup>3</sup>/tahun, serta belum adanya analisis kepekaan terhadap perubahan biaya bahan bakar dan harga jual menyebabkan perlunya evaluasi ekonomi dengan memperhitungkan biaya dan pendapatan dalam bentuk aliran kas tunai (*Cash Flow*), kemudian dilakukan analisis dengan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Periode* (PBP). Hasil analisis ekonomi untuk struktur permodalan 70% modal sendiri 30% pinjaman dengan bunga minimum 13,8% didapatkan NPV sebesar Rp. 17.534.757.079,- IRR sebesar 28%, dan PBP selama 5 tahun 1 bulan 10 hari dari 12 tahun umur tambang. Hasil analisis ekonomi untuk struktur permodalan 50% modal sendiri 50% pinjaman dengan bunga minimum 13,3% didapatkan NPV sebesar Rp. 18.775.526.916,- IRR sebesar 29%, dan PBP selama 5 tahun 2 bulan 11 hari. Berdasarkan tersebut, dapat diketahui bahwa proyek tetap layak untuk dilaksanakan dan dipilih struktur modal 50% modal sendiri, 50% pinjaman karena menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Analisis kepekaan pada setiap struktur modal terhadap perubahan biaya bahan bakar dan harga jual menunjukkan proyek akan mengalami kerugian (NPV = 0) pada kenaikan biaya bahan bakar sebesar 51,3952% pada struktur modal 70% modal sendiri 30% pinjaman dan sebesar 53,1238% pada struktur modal 50% modal sendiri 50% modal pinjaman, serta penurunan harga jual sebesar 19,9610% pada struktur modal 70% modal sendiri 30% pinjaman dan sebesar 19,9378% pada struktur modal 50% modal sendiri 50% modal pinjaman. Sehingga, perusahaan harus mewaspadaai proyek pada saat kenaikan biaya bahan bakar sebesar 50% dan saat penurunan harga jual sebesar 15%, dikarenakan pada perubahan tersebut proyek akan mendekati kerugian.

## **ABSTRAK**

*PT Kulon Progo Bumi Sejahtera is an andesite mining company located in Krendetan Village, Bagelen District, Purworejo Regency. The Covid-19 pandemic caused production activities to stop and will operate again with a larger production target of 120.000 m<sup>3</sup>/year to 185.000 m<sup>3</sup>/year, and the absence of sensitivity analysis to changes in fuel costs and selling prices that caused the project need for economic evaluation by taking into account costs and revenues in the form of cash flow, then analysis was carried out using the Net Present Value (NPV) method, Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PBP). The results of the economic analysis for the capital structure of 70% of own capital and 30% of loans with a minimum interest of 13.8% obtained NPV of Rp. 17.534.757.079,- IRR of 28%, and PBP for 5 years 1 month 10 days from 12 years life of mine. The results of economic analysis for the capital structure of 50% own capital and 50% loans with a minimum interest of 13.3% obtained NPV of Rp. 18.775.526.916,- IRR of 29%, and PBP for 5 years 2 months 11 days. Based on the analysis, it can be seen that the project remains feasible to implement, and the capital structure of 50% of own capital and 50% of loans because it generates greater profits. Analysis of sensitivity in each capital structure to changes in fuel costs and selling prices shows that the project will experience losses (NPV = 0) on an increase in fuel costs of 51.3952% in the capital structure of 70% own capital 30% loans and by 53.1238% in the capital structure of 50% own capital 50% borrowed capital, as well as a decrease in the selling price by 19.9610% in the capital structure of 70% own capital 30% loans and by 19.9378% in the capital structure 50% own capital 50% own capital 50% capital Loan. Thus, companies must be aware of projects when the fuel cost increases by 50% and when the selling price decreases by 15%, because in these changes the project will approach losses.*